

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sektor usaha mikro, kecil & menengah (UMKM) dapat memengaruhi salah satu sektor ekonomi suatu negara seperti Indonesia. Sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penggerak utama penciptaan lapangan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain memperkuat struktur ekonomi negara, usaha mikro, kecil, dan menengah membantu mengurangi dengan memberikan lebih banyak kesempatan kerja (Hapsari et al., 2024).

Menurut Aryadi & Hoesin (2022) kesempatan kerja adalah sebuah masalah yang sering dihadapi pemerintah di berbagai negara. Karena itu, keberhasilan pemerintah sering diukur dari kemampuan mereka untuk menyediakan lapangan kerja atau menekan tingkat pengangguran. Orang yang sudah mencapai usia produktif dan tidak memiliki pekerjaan itulah yang disebut pengangguran (Pakiun et al., 2023). Tingkat pengangguran tinggi menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya memperburuk kondisi ekonomi negara. Menurut Damayanti & Alamsyah (2023) UMKM memiliki dampak yang besar pada masyarakat, terutama pada pemberdayaan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya sektor usaha mikro, kecil, & menengah terbukti mampu menyerap banyak tenaga kerja, pemerintah di berbagai negara berusaha mendorong pertumbuhan sektor ini dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Kemiskinan ialah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang disebabkan oleh akses yang sulit terhadap pendidikan dan kesempatan kerja atau kurangnya alat pemenuhan kebutuhan dasar (Wulandari et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, usaha mikro, kecil, & menengah (UMKM) di Indonesia dapat menjadi salah satu sektor usaha yang tentunya membantu

perekonomian meningkat dan kontribusi mahasiswa yang berkualitas mampu membantu memberdayakan keterampilannya pada pertumbuhan UMKM.

Menurut Hapsari et al., (2024) UMKM merupakan usaha produktif milik individu atau badan usaha yang memiliki modal minimal atau terbatas dan memiliki karyawan atau orang yang membantu dalam mengelolakan usahanya, skala usaha, dan omset yang relatif kecil/merintis. Dengan jumlah jutaan unit, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tentunya mereka mampu mengurangi tingkat pengangguran, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki dampak yang sangat besar pada masyarakat, mahasiswa, terutama pada pemberdayaan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (Damayanti et al., 2023).

Menurut Kementerian Koperasi & UMKM jumlah unit usaha pada tahun 2023 ada sekitar 66 juta unit UMKM yang mana 99% berasal dari unit usaha di Indonesia. Namun, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61% atau setara dengan Rp 9.580 Triliun. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyerap sekitar 117 juta orang atau 97% dari tenaga kerja nasional. Pemerintah terus mendorong akan kemajuan UMKM apalagi di kehidupan yang diseimbangi dengan digitalisasi, sebab hal ini untuk meningkatkan daya saing di pasar global dan lainnya.

Kegiatan usaha berskala kecil yang membantu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Indonesia itulah yang disebut UMKM (Al Farisi & Fasa, 2022). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dijelaskan bahwa usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha produktif ini memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat dengan seiringnya pemerintah mendorong semangat kewirausahaan dikalangan mahasiswa atau generasi muda. Rasio kewirausahaan di Indonesia mencapai 3,47% tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Namun, berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “Mahasiswa Wirausaha Indonesia – Trajektori 2019-2022” menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program kewirausahaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Wirausaha 2022

Tahun	Jumlah Mahasiswa Wirausaha	Target	Capaian
2022	2.500	3.781	151,2%

Sumber: Kemenristek Dikti Tahun 2022

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah siswa yang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi di bawah departemen pendidikan nasional. Mahasiswa memainkan peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. Program kewirausahaan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dan pemerintah mendorong mahasiswa untuk mendirikan dan mengelola UMKM yang berbasis teknologi dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan daya saing UMKM mereka dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Namun, ada beberapa masalah yang menghambat usaha yang didirikan oleh mahasiswa ini. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha terus masih menjadi masalah (Kafidah et al., 2024).

Terdapat variabel yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM, yaitu variabel literasi keuangan. Menurut Jayanti & Karnowati (2023) menyatakan bahwa kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga orang dan pelaku usaha dapat hidup makmur secara finansial merupakan literasi keuangan. Sedangkan menurut Sugita & Ekayani (2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan

adalah sebuah pengetahuan tentang keuangan yang harus diketahui masyarakat ataupun mahasiswa, yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan hal lainnya.

Literasi keuangan sangat penting sekali dengan tujuan untuk membantu individu dalam menghindari masalah keuangan dan literasi keuangan juga memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik (Diskhamarzeweny et al., 2022). Pemulihan ekonomi negara akan lebih cepat dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang baik (Kusuma et al., 2022). Sedangkan pendapat dari Nurfadhilah et al., (2024) bahwasanya literasi keuangan bertujuan untuk mengurangi kesalahan keuangan, para pelaku usaha khususnya mahasiswa dapat menggunakan literasi keuangan sebagai panduan yang sangat penting.

Variabel modal usaha merupakan faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM selain literasi keuangan. Menurut Besi et al., (2023) mendefinisikan bahwa modal usaha adalah kebutuhan utama bagi suatu usaha yang memiliki pengetahuan dan modal ini pasti akan menunjukkan jalan dari rencana yang telah ditetapkan sebagai langkah awal untuk memulai usahanya. Perkembangan bisnis dan pencapaian pendapatan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya sebuah modal. Oleh karena itu, perencanaan modal yang tepat sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan pelaku usaha. Sebab perkembangan bisnis dan pencapaian pendapatan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal (Sirait & Setyoningrum, 2022).

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM yaitu inovasi produk. Strategi yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan definisi dari inovasi produk (Sudarmono et al., 2024). Menurut Agustina et al., (2021) menyatakan bahwa inovasi merupakan gabungan dari berbagai proses, tetapi bukan hanya ide baru, penemuan baru, atau pertumbuhan pasar baru. Sedangkan Inovasi produk adalah sebuah hubungan antara pelanggan dan penawaran, sebab inovasi itu sangat penting bagi sebuah UMKM (Nenta & Astuti, 2023). Dalam hal ini inovasi produk memberikan tujuan bahwa perubahan dan kreativitas

produk akan menjadi nilai tambah bagi UMKM dan pelanggan. Inovasi produk juga menjadikan peningkatan pembaharuan layanan atau yang lain untuk kesesuaian dengan tren dan kebutuhan pelanggan.

Akses pasar merupakan kemampuan suatu perusahaan atau pelaku usaha untuk memasuki dan berpartisipasi dalam pasar yang relevan dengan menjualkan barang atau jasa kepada target atau konsumen (Ningtyas & Kusuma, 2024). Meningkatkan akses pasar berarti menjangkau lebih banyak pelanggan atau pasar baru. Hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dibawah ini tabel 1.2 pertumbuhan dari UMKM yang ada di Indonesia berdasarkan web koperasi dan UKM. Data nya memang mengalami kenaikan dan penurunan, serta data ini diambil dari tahun 2019-2023:

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Presentase Kenaikan & Penurunan
2019	64,1	0%
2020	64,0	-0,30%
2021	65,4	+2,29%
2022	65,46	0%
2023	66,0	+0,82%

Sumber: kemenkopukm.com

Dari tabel 1.2 yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya jumlah UMKM di Indonesia di tahun 2019 tingkat persentasenya ialah 0%. Pada tahun 2020 tingkat persentase UMKM nya adalah - 0,30%. Pada tahun 2021 tingkat persentase UMKM nya adalah 2,29%. Pada tahun 2022 tingkat persentase UMKM nya adalah 0%. Dan pada tahun 2023 tingkat persentase UMKM nya adalah + 0,82%. Dari jumlah diatas UMKM di Indonesia kadang ada yang mengalami kenaikan ada juga yang penurunan. Ada beberapa faktor yang memang terjadinya hal tersebut seperti halnya ditahun 2020 Indonesia dilanda

wabah Covid-19 sehingga pertumbuhan usaha menjadi menurun dari tahun sebelumnya. Diperkirakan akan ada pertumbuhan yang membuat ekonomi meningkat khususnya pada usaha di kalangan masyarakat atau mahasiswa itu sendiri. Contohnya dalam melakukan strategi akses pasar, literasi keuangan, pembayaran dan yang lainnya. Hal ini selalu diperhatikan agar tidak ada terjadinya penurunan atau mengganggu usaha yang sedang berjalan.

Bagi pelaku usaha, tentunya akses pasar sangatlah membantu UMKM dalam mempromosikan usahanya dan sebagai strategi untuk bisa memperbanyak pelanggan dan menaikkan keuntungannya. Dengan hal ini akses pasar memberikan banyak solusi untuk pelaku UMKM untuk bisa berkembang. Dengan siapnya pemahaman literasi keuangan, akan mempengaruhi pada keberlanjutan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji dalam akses pasar untuk keberlanjutan usaha.

Berdasarkan penelitian Sugita & Ekayani (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di bidang fashion kota Denpasar. Begitu juga penelitian Jayanti & Karnowati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Namun berbeda dengan hal yang dilakukan Naufal & Purwanto (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Menurut Anggraini & Nawawi (2023) bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Dan menurut Pratiwi & Setiyono (2024) menyatakan juga kalau modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Tetapi menurut Widiastuti et al., (2024) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap *business sustainability* atau keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian Tingal & Situmorang (2024) bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ranjamandi & Situmorang (2024) menyatakan bahwa inovasi

produk berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di kota Waingapu. Berbeda pendapat dari Nenta & Astuti (2023) menyatakan kalau inovasi produk tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian yang dilakukan Machin et al., (2023) menjelaskan bahwa akses pasar berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Sama juga penelitian dari Ningtyas & Kusuma (2024) membahas kalau akses pasar berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan menurut Nasution & Saragih (2023) bahwa akses pasar tidak signifikan terhadap ekonomi keberlanjutan UMKM.

Penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Naufal & Purwanto, 2022). Menurut Widiastuti et al., (2024) modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nenta & Astuti, (2023) bahwa inovasi produk tidak memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Nasution & Saragih (2023) mengungkapkan juga bahwa akses pasar tidak signifikan terhadap ekonomi keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini yang membedakan adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil objek daerah pemerintahan Kabupaten sedangkan pada penelitian kali ini objeknya adalah mengarah terhadap Mahasiswa peserta Wirausaha Merdeka yang ada di Yogyakarta. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan empat variabel yang mana satunya adalah variabel baru yaitu akses pasar. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel saja.

Melalui penelitian ini, penulis ingin membuktikan bahwa penelitian ini tentunya akan memperluas penelitian terkait keberlanjutan UMKM khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah di kalangan Mahasiswa. Dengan adanya latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Mahasiswa Wirausaha Merdeka”. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa dalam pengetahuan terkait usaha mikro, kecil, & menengah Mahasiswa Wirausaha Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang penulis sudah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka?
2. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka?
4. Apakah akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka?
5. Apakah literasi keuangan, modal usaha, inovasi produk dan akses pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka.
2. Untuk menguji apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka.
3. Untuk menguji apakah inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka.

4. Untuk menguji apakah akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka.
5. Untuk menguji apakah literasi keuangan, modal usaha, inovasi produk dan akses pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Mahasiswa Wirausaha Merdeka.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal usaha, inovasi produk, dan akses pasar terhadap keberlanjutan UMKM yang dijalankan oleh mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka 2024 di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta serta datanya diperoleh melalui kuesioner.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya akan memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan terhadap Faktor-faktor untuk keberlanjutan UMKM, khususnya yang dikelola oleh mahasiswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dengan adanya penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman baru, wawasan, serta meningkatkan penelitian bidang keuangan maupun UMKM.

b) Bagi Pelaku Usaha Mahasiswa

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pedoman dan bisa meningkatkan pemahaman dalam bidang keuangan agar dalam kegiatan usaha kedepannya semakin meningkat.

c) Bagi Instansi

Dalam penelitian ini objeknya adalah Mahasiswa, maka penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk instansi apabila

mau menyelenggarakan program wirausaha merdeka dan tentunya bisa dijadikan kajian diskusi diperkuliahan.

d) Bagi Pemerintah

Bisa dijadikan referensi untuk menindaklanjuti keaktifan mahasiswa dalam kegiatan wirausaha. Apalagi khususnya dalam permodalan awal ini menjadi bahan diskusi kedepannya.

